



---

## **PENGARUH EMPATI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN BERZAKAT PEGAWAI ( STUDI PADA BADAN ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TEBO )**

**Aysah Putri Mahardika**

*aysahputrim@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**A.A. Miftah**

*miftah@uinjambi.com*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Erwin Saputra Siregar**

*erwinsaputrasiregar@uinjambi.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Korespondensi penulis: aysahputrim@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out (1) whether empathy has a significant effect on zakat compliance of Muslim employees who distribute zakat to Basnaz, Tebo Regency, (2) whether religiosity has a significant effect on zakat compliance among Muslim employees. Tebo Regency and (3) whether empathy and religiosity simultaneously influence Muslim employees' zakat compliance with Muslim employees who distribute zakat to Basnaz in Tebo Regency. This research uses quantitative research methods with descriptive research type. The data sources in this research are Muslim employees who distribute zakat to Basnaz, Tebo Regency. The data collection methods that researchers use are questionnaires, documentation and observation. The analytical method used in processing the data is multiple linear regression analysis, using the SPSS (Statistical Packade For Social Science) application. Based on the results of the research and discussion carried out in the previous chapter, the conclusions were drawn: (1) Empathy has a significant effect on zakat compliance among Muslim employees who distribute zakat to Basnaz, Tebo Regency, (2) Religiosity has a significant effect on zakat compliance among Muslim employees who distribute zakat to Basnaz Regency. Tebo and (3) Empathy and religiosity simultaneously have a significant effect on compliance with zakat among Muslim employees who distribute zakat to Basnaz, Tebo Regency.*

**Keywords:** *Zakat, Empathy, Religiosity and Obedience.*

**Abstract:** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui (1) apakah Empati berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo, (2) apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pada pegawai muslim terhadap kepatuhan berzakat pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo dan (3) apakah Empati dan religiusitas secara bersamaan berpengaruh terhadap kepatuhan berzakat pada pegawai muslim terhadap kepatuhan berzakat pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner, dokumentasi dan observasi. Metode analisis yang digunakan dalam mengolah data adalah analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Packade For Social Science). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka diambil kesimpulan (1) Empati berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo, (2) Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pada pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo dan (3) Empati dan religiusitas secara bersamaan berpengaruh

signifikan terhadap kepatuhan berzakat pada pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo.

**Kata Kunci :** Zakat, Empati, Religiusitas dan Kepatuhan.

## **LATAR BELAKANG**

September 2022, Gini Ratio tercatat 0,381 tercatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Angka tersebut menunjukkan bahwa 38,1% aset nasional dimiliki oleh 1% orang terkaya. Selain itu, laporan profil kemiskinan Indonesia yang dirilis oleh BPS pada bulan September 2022 menunjukkan bahwa 9,57%, atau 26,36 juta dari total penduduk Indonesia, hidup dalam kemiskinan. Di Kabupaten Tebo, gini rasio 2022 adalah 0,30, dan jumlah penduduk miskin sebesar 22,81 ribu. Angka kemiskinan yang tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa masih ada banyak orang di Indonesia yang hidup tanpa kesejahteraan ekonomi.

Data menunjukkan bahwa sejumlah besar orang Indonesia masih kurang kesejahteraan. Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan adalah dengan memberikan zakat. Semakin banyak dana zakat yang dikumpulkan, semakin banyak yang diberikan kepada mustahik. Pada akhirnya, ini akan membantu kehidupan sehari-hari mustahik.

Sikap taat dan taat dalam menunaikan kewajiban zakat sesuai aturan yang berlaku dikenal dengan istilah kepatuhan zakat. Kesadaran zakat merupakan salah satu dari banyak aspek yang dapat mempengaruhi kepatuhan zakat ini. Pembayaran zakat adalah cara muzaki dalam menjalankan kewajibannya yang berkaitan dengan zakat guna memenuhi kewajibannya sebagai seorang muslim yang shaleh. Dalam hal membayar zakat, tindakan seseorang lebih dari sekedar memilih cara pembayaran; zakat dapat disalurkan secara pribadi atau melalui organisasi amil zakat. Selain variabel yang berkaitan dengan administrasi amil dan pelaksanaan zakat, kepribadian muzaki juga mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku ketika membayar zakat.

Zakat adalah salah satu pilar utama bangunan Islam dan merupakan bagian dari rukun Islam. Kaum muslimin dari berbagai negara setuju bahwa zakat adalah wajib, menurut Wahbah Az-Zuhaili. Para sahabat sepakat untuk memerangi mereka yang menolak berzakat selama pemerintahan Abu Bakar. Zakat berasal dari kata Arab "zaka", yang berarti berkah, pertumbuhan, baik, atau peningkatan. Zakat berasal dari kata "suci", yang berarti "suci", "bersih", "tumbuh", dan "berkah". Zakat adalah ibadah dengan dua dimensi: *hablum minallah* dan *hablum minannas*. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh Islam di balik kewajiban zakat; secara umum, zakat dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang memerlukan dari kekayaan sebagai bentuk belas kasihan antara sesama orang beriman. Zakat adalah bentuk nyata dari kepedulian sosial yang membantu masyarakat bersatu.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah at taubah ayat 103 artinya:

Artinya : Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Syariat Islam mengatur hubungan kita dengan Tuhan dan sesama manusia, dan berdampak pada tempat kita hidup. Jadi Islam adalah rahmat bagi semua makhluk hidup. Bagaimana Islam berhubungan dengan sosial masyarakat menunjukkan betapa pentingnya masalah manusia. Di bidang ekonomi, misalnya, ada perbedaan antara orang kaya dan miskin. Untuk menyelesaikan masalah ini, Islam memberikan zakat, yang merupakan metode paling efisien untuk memberikan uang kepada orang kurang mampu. Selain itu, zakat penghasilan sangat mungkin dikenakan pada umat muslim karena banyak dari mereka sekarang memiliki kekayaan

atau penghasilan dari berbagai jenis pekerjaan atau profesi yang mereka jalani. Membayar zakat penghasilan karena ingin berbagi dengan sesama pada dasarnya dilakukan karena memenuhi kewajibannya sebagai hamba Allah SWT dan berbagai kesenangan (harta) dengan orang lain.

Sebagai salah satu negara Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi zakat yang tinggi. Menurut perhitungan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) tahun 2022, potensi zakat nasional sebesar Rp. 233,84 triliun, dengan porsi terbesar sebesar Rp. 139,07 triliun untuk zakat penghasilan. Namun, hanya Rp 8 triliun, atau sekitar 3,5% dari potensi tersebut, yang terkumpul. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara kemungkinan zakat dan pendapatan riil.

**TABEL 1.1**  
**Rekapan Pengumpulan Zakat dan Infaq**  
**Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab.Tebo**  
**Tahun 2018-2022**

No	TAHUN	JUMLAH		TOTAL ZIS
		ZAKAT	INFAQ	
1	2018	Rp 1.513.417.638	Rp 45.705.836	Rp 1.559.123.474
2	2019	Rp 1.365.202.742	Rp 41.680.000	Rp 1.406.882.742
3	2020	Rp 1.061.102.842	Rp 6.549.872	Rp 1.067.652.714
4	2021	Rp 1.063.120.176	Rp 64.926.351	Rp 1.128.046.527
5	2022	Rp 1.175.618.891	Rp 114.047.941	Rp 1.289.666.832
		<b>Rp 6.178.462.289</b>	<b>Rp 272.910.000</b>	<b>Rp 6.451.372.289</b>

**Sumber : BAZNAS Kabupaten Tebo**

Menurut UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, BAZNAS ditugaskan untuk mengelola zakat di Indonesia. BAZNAS bertanggung jawab atas pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Oleh karena itu, Lembaga Amil Zakat (LAZ) bertanggung jawab atas pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Tidak semua karyawan dari organisasi yang bekerjasama dengan Baznas Tebo membayar zakat dalam hal ini. Ini karena beberapa dari mereka sudah membayar zakat di tempat lain atau bahkan mereka tidak merasa perlu membayar zakat saat ini. Selain itu, instansi terkait tidak dapat memaksakan kehendak dengan memotong zakat langsung dari gaji pegawai.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Zakat**

Dalam Pasal 1, Ayat 2, Zakat didefinisikan sebagai harta yang disisihkan oleh seseorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Zakat dalam bahasa Arab berarti berkah, perkembangan, dan kebersihan. Dengan kata lain, kata "zakat" dapat berarti bersih, bertambah, atau diberkahi. Dalam Islam, makna ini diakui dan diinginkan. Akibatnya, mengeluarkan zakat berarti membersihkan dirinya sendiri dan membersihkan hartanya, dan dengan demikian hartanya akan diberkahi dan pahalanya akan meningkat.

Zakat terdiri dari dua jenis: zakat harta, juga dikenal sebagai zakat mal, dan zakat diri, juga dikenal sebagai zakat fitrah. Hukum zakat adalah wajib Aini, artinya tidak boleh dibebankan kepada orang lain, meskipun orang lain dapat mewakilinya untuk melakukannya.

### **2. Zakat Profesi**

Zakat profesi merupakan salah satu kasus baru dalam fikih (hukum Islam), meskipun cukup memberikan andil dan peran dalam menggugah para pegawai, karyawan, dan profesional untuk mematuhi. Tidak ada hukum yang jelas tentang zakat profesi dalam

Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, para mujtahid seperti Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad Ibn Hanbal tidak membahas zakat profesi dalam kitab-kitab mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jenis usaha dan pekerjaan masyarakat yang ada pada masa Rasulullah saw dan imam mujtahid sangat terbatas.

Menurut pengertian para ahli ulama di atas, zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi setelah mencapai nishab. Profesi dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Memiliki pekerjaan sendiri, seperti dokter, pengacara, kontraktor, arsitek, penjahit, dan sebagainya.
- b. Pegawai negeri, karyawan BUMN/BUMS, dan lain-lain adalah contoh pekerja yang mendapatkan gaji dari bekerja untuk orang lain.

### **3. Kepatuhan Berzakat**

#### **a. Pengertian Kepatuhan Berzakat**

Kepatuhan adalah ketika seseorang beralih dari berperilaku tidak sesuai dengan peraturan ke berperilaku sesuai dengan peraturan. Ada dua jenis kepatuhan ini: kepatuhan penuh, atau kepatuhan total, berarti bahwa penderita penyakit ginjal kronis benar-benar patuh terhadap diit; tidak patuh, atau tidak patuh, berarti bahwa penderita gagal ginjal kronis tidak melakukan diit. Istilah "kepatuhan" digunakan untuk menggambarkan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal kepatuhan zakat, itu berarti memenuhi nilai-nilai Islam; pengusaha Muslim tunduk dan patuh pada nilai-nilai Islam ketika mereka menjalankan tanggung jawab zakat perdagangan, baik dalam hal transaksi maupun operasinya. Ini berarti mengikuti peraturan Islam tentang perhitungan, waktu pengeluaran, dan penyaluran zakat perdagangan.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berzakat**

Eksperimen yang dilakukan oleh Milgram dibahas oleh Thomas Blass, yang menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang dapat berdampak pada adaptasi seseorang pada akhirnya. Situasi apa pun dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini, tetapi hanya ada situasi yang kuat dan tidak jelas.

- 1) Faktor internal yang berkaitan dengan individu, kepribadian, akan memainkan peran penting dalam tingkat penegakan ketika keputusannya ambigu dan mencakup banyak masalah dalam situasi yang tidak stabil. Faktor-faktor ini bergantung pada tempat orang dibesarkan dan jenis pendidikan yang mereka terima.
- 2) Keyakinan. Keyakinan adalah dasar utama dari perilaku seseorang. Sikap setia seseorang terhadap keyakinannya memengaruhi keputusan mereka. Lebih mudah bagi seseorang untuk mengikuti norma sosial yang ditanamkan dalam keyakinan mereka yang dominan. Ketaatan yang didasarkan pada iman juga menghasilkan pahala yang besar dan siksaan yang berat di akhirat.
- 3) Lingkungan: Nilai-nilai yang ditanam oleh seseorang juga mempengaruhi proses batin mereka. Dalam lingkungan yang ramah dan komunikatif, seseorang dapat belajar tentang makna norma sosial dan kemudian menginternalisasi dan mengungkapkannya dalam perilakunya. Sebaliknya, lingkungan yang cenderung otoriter memaksa seseorang untuk melakukan proses internalisasi.

#### **c. Indikator Kepatuhan**

Menurut penelitian Federic Umami, kepatuhan terhadap otoritas terjadi hanya ketika perintah dibenarkan oleh norma dan nilai kelompok. Kepatuhan terdiri dari tiga jenis perilaku:

- 1) Konformitas (conformity), Pengaruh sosial di mana seseorang mengubah sikap dan perilaku mereka agar sesuai dengan norma sosial dikenal sebagai konformitas.
- 2) Penerimaan (compliance), Komunikasi persuasif dari orang yang mereka sukai atau berpengetahuan luas cenderung mempengaruhi penerimaan. Selain itu, suatu aktivitas yang dinikmati karena didasarkan pada tekanan atau standar sosial yang ada dalam suatu kelompok atau masyarakat.
- 3) Ketaatan (obedience), Ketaatan adalah perilaku menyerahkan diri sepenuhnya kepada mereka yang berwenang bukan karena marah atau agresif, tetapi karena hubungan mereka dengan otoritas mereka.

#### **4. Empati**

##### **a. Pengertian Empati**

Patton mengatakan bahwa empati tidak selalu mudah untuk menempatkan diri pada orang lain, tetapi itu perlu jika Anda memiliki kasih sayang, pemahaman, dan perhatian terhadap orang lain. Ini menunjukkan bahwa kita membutuhkan waktu untuk mendekati diri sebagai cara untuk mempererat hubungan persahabatan dan menunjukkan kesediaan. Chaplin mendefinisikan empati sebagai proyeksi perasaan sendiri terhadap suatu peristiwa, objek alami atau karya estetis, dan pemahaman tentang kebutuhan dan penderitaan pribadi orang lain.

##### **b. Faktor – faktor Empati**

Goleman menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi empati, baik psikologis maupun sosiologis, antara lain:

- 1) Kemampuan seseorang untuk mengenali dan berinteraksi dengan lingkungan yang terdefinisi dengan baik dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan tersebut disebut sosialisasi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk merasakan emosi yang berbeda dari banyak orang di sekitarnya, yang kemudian mendorong mereka untuk melihat situasi orang lain dan mempertimbangkan orang lain berdasarkan pengalaman sosial mereka.
- 2) Perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu hal. Disebutkan sebelumnya bahwa setiap orang telah memiliki perasaan empati sejak dilahirkan, dan perasaan ini akan berkembang bersamaan dengan perkembangan kognitif. Setelah kematangan kognitif, seseorang dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, yang menunjukkan kemampuan berempati.
- 3) Mood dan Feeling: Mood adalah keadaan sadar pikiran atau emosi yang dominan, sedangkan feeling adalah ekspresi suasana hati terutama dalam gambaran diri. Bagaimana perasaan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara mereka bertindak dan merasakan perasaan orang lain.
- 4) Situasi, merupakan semua fakta, situasi, dan peristiwa yang berdampak pada seseorang atau sesuatu pada titik tertentu. Proses empati seseorang dapat dipengaruhi oleh situasi dan tempat tertentu. Berempati berbeda-beda tergantung pada situasi.
- 5) Komunikasi, yaitu proses mengirimkan pesan kepada orang lain dengan tujuan memberi tahu, mengubah pendapat, sikap, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang digunakan seseorang sangat memengaruhi pengungkapan empati mereka. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman komunikasi akan menghalangi empati.

## **5. Religiusitas**

### **a. Pengertian Religiusitas**

Menurut Daradjat dalam Mayasari dalam Islam, bentuk religiusitas yang paling penting adalah ketika seseorang merasakan dan mengalami secara batin tentang Tuhan, hari kiamat, dan elemen agama lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah bentuk hubungan antara Tuhan dan manusia melalui ajaran agama yang telah diserap dalam diri seseorang dan dapat dilihat dari tindakan sehari-hari mereka.

### **b. Faktor-Faktor Religiusitas**

Menurut Thouless dalam Anggita, faktor religiusitas seseorang dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Faktor Pendidikan: Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial yang mempengaruhi perkembangan keagamaan, seperti pendidikan orang tua, kebiasaan sosial, dan tekanan dari masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang diterima masyarakat.
2. Faktor Pengalaman mengacu pada berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan, terutama pengalaman tentang keindahan, konflik moral, dan emosi keagamaan. Faktor-faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang dapat secara cepat memengaruhi perilaku individu.
3. Faktor Kehidupan: Empat hal yang paling umum adalah kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, cinta kasih, harga diri, dan kematian.
4. Faktor Intelektual Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Baznas Kabupaten Tebo. Adapun waktu penelitian dilaksanakan yaitu dimulai pada tanggal 15 November – 15 Desember 2023.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data primer, yang juga disebut sebagai data tangan pertama, berasal dari pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo, yang disurvei di lokasi penelitian.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung, seperti dari orang lain atau dari membaca buku dan dokumen lain yang mengandung komentar, analisis kritis, dll. tentang data primer dikenal sebagai data sekunder.

Subjek dari mana data dapat diperoleh disebut sumber data atau sumber informasi penelitian. Pegawai muslim yang memberikan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo adalah sumber data penelitian ini.

### **D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Teknik wawancara (interview) dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui beberapa metode pengumpulan yaitu angket (kuesioner), observasi, dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Hasil Uji Validitas**

- a. Variabel empati (X1)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Empati (X1)**

No	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	Saya merasa tenang jika sudah menunaikan zakat profesi	0,757	0,683	Valid
2	Saya ingin meningkatkan nilai kesalehan pribadi dengan membayar zakat	0,687	0,683	Valid
3	Saya yakin dengan menunaikan zakat profesi maka akan melipatgandakan harta	0,834	0,683	Valid
4	Saya senang jika zakat yang saya keluarkan bisa membantu orang lain.	0,766	0,683	Valid
5	Saya yakin dengan berzakat dapat menunjukkan kepedulian saya terhadap sesama.	0,816	0,683	Valid
6	Saya berzakat sebagai bentuk rasa syukur saya terhadap sang pencipta.	0,834	0,683	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

b. Variabel Religiusitas (X2)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X2)**

No	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	Membayar zakat secara rutin, maka semakin banyak pahala yang anda dapat.	0,766	0,683	Valid
2	Muzakki membayar zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam	0,816	0,683	Valid
3	Membayar zakat bagi orang yang mampu adalah perintah Allah SWT, dan akan mendapat konsekuensi jika tidak melaksanakan kewajiban membayar zakat dalam islam	0,757	0,683	Valid
4	Muzakki merasa lebih tenang apabila telah mengeluarkan kewajiban atas zakat	0,687	0,683	Valid
5	Ajaran agama islam membuat anda menjadi lebih rajin dalam melakukan hal-hal kebaikan	0,834	0,683	Valid

*PENGARUH EMPATI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN BERZAKAT PEGAWAI  
(STUDI PADA BADAN ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TEBO)*

No	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
6	Muzakki membayar zakat karena mengetahui bahwa membayar zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim	0,766	0,683	Valid

c. Variabel Kepatuhan berzakat (Y)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Loyalitas Konsumen (Y)**

No	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	Saya membayar zakat setelah ada regulasi pemerintah	0,880	0,683	Valid
2	Saya melakukan pembayaran zakat profesi dengan tepat waktu	0,856	0,683	Valid
3	Saya selalu menunaikan zakat profesi sesuai dengan perhitungannya	0,756	0,683	Valid
4	Saya selalu menyalurkan zakat profesi setiap bulannya	0,691	0,683	Valid
5	Saya bersedia menerima sanksi atau hukuman jika tidak membayar zakat profesi	0,822	0,683	Valid
6	Saya tidak merasa terbebani dan berberat hati dengan kewajiban zakat profesi	0,863	0,683	Valid

**2. Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Empati (X1)	0,908	Reliabel
2	Religiusitas (X2)	0,814	Reliabel
3	Kepatuhan Berzakat (Y)	0,927	Reliabel

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

**3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

a. Hasil Uji Normalitas



**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99645734
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.066
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.127 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 4.16 di atas terlihat bahwa Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian Asymp.Sig Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian dapat digunakan untuk penelitian tambahan jika memenuhi unsur normalitasnya.

b. Hasil Uji Linieritas

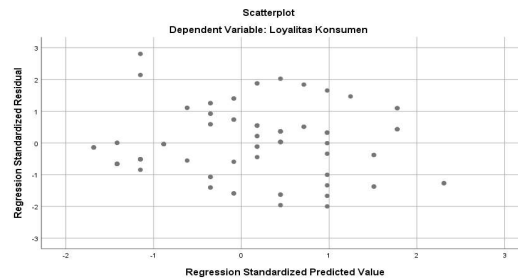
**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepatuhan berzakat Empati religiusitas	Between Groups	(Combined)	612.483	14	43.749	5.366	.000
		Linearity	419.924	1	419.924	51.503	.000
		Deviation from Linearity	192.559	13	14.812	1.817	.054
	Within Groups		660.423	91	8.153		
	Total		1272.906	100			

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. variabel kualitas pelayanan dan loyalitas konsumen sebesar 0,054 > dari standar Alpha 0,05 Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kualitas pelayanan dengan variabel loyalitas konsumen sehingga data dapat dikatakan linier.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari Gambar 4.1 di atas Adanya penyebaran titik atau lingkaran nilai regresi standarisasi yang tidak membentuk pola tertentu seperti garis jadi menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan.

d. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.413	1.566		20.701	.000
	Empati	.559	.082	.574	6.803	.000
	Religiusitas	.765	.094	.623	8.931	.000

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Berzakat

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

## 5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

### a. Hasil Uji Parsial (T-test)

Dari tabel 4.15 diketahui diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel empati sebesar  $6,803 > t_{tabel}$  1,985 dengan signifikansi 0,000. Nilai Sig. variabel empati ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 < 0,05 = \alpha$  maka **hipotesis diterima**, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel empati ( $X_1$ ) terhadap kepatuhan berzakat ( $Y$ ) di Baznas Tebo.

Lalu untuk variabel religiusitas sebesar  $8,931 > t_{tabel}$  1,985 dengan signifikansi 0,000. Nilai Sig. variabel religiusitas ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < 0,05 = \alpha$  maka **hipotesis diterima**, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel religiusitas ( $X_2$ ) terhadap kepatuhan berzakat ( $Y$ ) di Baznas Tebo. Hal ini disebabkan karena variabel empati dan religiusitas pegawai sangat mempengaruhi kepatuhan berzakat dalam rangka pendistribusian zakat ke mustahik.

### b. Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.323	3.01235

a. Predictors: (Constant), empati, religiusitas

b. Dependent Variabel: kepatuhan berzakat

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 di atas maka ringkasan hasil korelasi dan determinasi adalah sebagai berikut: *Adjusted R Square* = 0,323 berarti 32,3% dari variasi nilai variabel kepatuhan berzakat dipengaruhi oleh variabel empati dan religiusitas sedangkan sisanya 67,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### D. Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.413	1.566		20.701	.000
	Empati	.559	.082	.574	6.803	.000
	Religiusitas	.765	.094	.623	8.931	.000

a. Dependent Variabel: Kepatuhan Berzakat

Berdasarkan tabel 4.15 maka ringkasan hasil pengujian dapat diformulasikan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y(\text{kepatuhan berzakat}) = 32,413 + 0,559(\text{empati}) + 0,765(\text{religiusitas})$$

Dengan keterangan sebagai berikut

Y = Variabel Dependen Penelitian (kepatuhan berzakat)

X1 = Variabel Independen Penelitian (empati)

X2 = Variabel Independen Penelitian (religiusitas)

e = Standar Error dalam Penelitian (5%)

Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Apabila nilai variabel empati dan religiusitas sama dengan 0 (nol) maka nilai kepatuhan berzakat sebesar 32,413
2. Nilai koefisien beta dari variable empati sebesar 0,559 dengan nilai positif. Nilai ini menjelaskan bahwa semakin meningkat empati sebesar satu satuan, maka nilai kepatuhan berzakat meningkat sebesar 0,559.
3. Nilai koefisien beta dari variable religiusitas sebesar 0,765 dengan nilai positif. Nilai ini menjelaskan bahwa semakin meningkat religiusitas sebesar satu satuan, maka nilai kepatuhan juga meningkat sebesar 0,765.

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

##### 1. Pengaruh Empati (X<sub>1</sub>) Dan Religiusitas (X<sub>2</sub>) Terhadap Kepatuhan Berzakat (Y)

Dari tabel 4.15 diketahui diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel empati sebesar  $6,803 > t_{tabel}$  1,985 dengan signifikansi 0,000. Nilai Sig. variabel empati (X<sub>1</sub>) sebesar  $0,000 < 0,05 = \alpha$  maka **hipotesis diterima**, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel empati (X<sub>1</sub>) terhadap kepatuhan berzakat (Y) di Baznas Tebo. Lalu untuk variabel religiusitas sebesar  $8,931 > t_{tabel}$  1,985 dengan signifikansi 0,000. Nilai Sig. variabel religiusitas (X<sub>2</sub>) sebesar  $0,000 < 0,05 = \alpha$  maka **hipotesis diterima**, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel religiusitas (X<sub>2</sub>) terhadap kepatuhan berzakat (Y) di Baznas Tebo

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Empati berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo
2. Religiuisitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pada pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Basnaz Kabupaten Tebo
3. Empati dan religiuisitas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan berzakat pada pegawai muslim yang menyalurkan zakat ke Baznas Kabupaten Tebo.

## DAFTAR REFERENSI

### A. Buku

- Agus Triyanta, Hukum Perbankan Syariah (Malng: Setara Press, 2016)
- Djafri.N. Manajemen Kecerdasan Emosi untuk Kepala sekolah. (Ideas Publishing, Gorontalo,2014)
- Jonathan Sarwono, Statistik Untuk Riset Skripsi, (Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2018)
- Muhammad Asy-Syarbini, Mugni Al-Muhtaj ila Ma“rifah Ma“ani Alfaz Al-Minhaj (Beirut: Dar Al-Fikr, 2009)
- Muhyiddin Syaraf An-Nawawi, Al-Minhaj fi Syarh Shahih Muslim Al-Hajjaj, jilid 7 (Muassasah Qurthubah, 1994)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D (2013)
- Suharsimi Arikunto. Manajemen Penelitian.( Jakarta: Rinea Cipta,2013)

### B. Jurnal dan Karya Ilmiah

- Ade Elpina Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Journal of Sharia and Law, Vol. 1, No. 1 Agustus 2022*
- Aligarh, Frank. "Survei Tentang Faktor-Faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat Di Masa Pandemi." *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 2.1 (2021): 38-52
- Faisal Afif Abdussalam, Pengaruh Kepercayaan dan Motivasi Terhadap Keputusan Menempatkan Dana Zakat untuk Dikelola Masjid, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2018)
- Ivalaili. Religiuisitas dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat. *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 3, No. 1, Juni 2019
- Juliana Nasution, Dompot Dhuafa Waspada Sumut, Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan, Tanpa Tahun, hal.3-4
- Kurniadi, Herdi, Robiatul Auliyah, and Anis Wulandari. "Menguak Kesadaran Muzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan." *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 9.1 (2017): 49-71.
- Miftah, A. A. "Pembaharuan Zakat untuk Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". *Innovatio*, 7, 2008: 423-439
- Muhammad Abdul Azis . Pengaruh Pemahaman , Religiuisitas dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi di Kota Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Nurfaidah Darwis, Pengaruh Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi di BAZNAS (Studi Kasus PNS Kota Palopo), (Skripsi IAIN Palopo, 2021),
- Nursaban, N., H. Aedy, and G. Gamsir. "Studi Prilaku Muzaki Dalam Membayar Zakat Di Kota Kendari. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 3 (2), Article 2." (2018).
- Pujiayanti, Agustin. Kontribusi Empati Terhadap Perilaku Altruisme Pada Siswa Siswi SMAN 1. Bekasi, *Jurnal Psikologi Undip* Volume 3, Nomer 7, 2012

*PENGARUH EMPATI DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN BERZAKAT PEGAWAI  
(STUDI PADA BADAN ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TEBO)*

- Rijal Allamah Harahap, Fungsi Zakat Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Al-Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. III, No. 01, 2018, hlm. 85-86
- Satoto, Ginanjar Padang, and Zahrotul Uyun. *Hubungan antara empati dengan perilaku altruistik pada siswa smk bina patria 2 sukoharjo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Spreng, R. N., McKinnon, M. C., Mar, R. A., & Levine, B. (2009). The Toronto Empathy Questionnaire: Scale development and initial validation of a factoranalytic solution to multiple empathy measures. *Journal of personality assessment*, 91(1), 62-71. <http://dx.doi.org/10.1080/00223890802484381>
- Tranter, B & Skrbis, Z. Trust and Confidence: A Study of Young Queenslanders. *Australian Journal of Political Science*, 2009, hal.659 — 678
- Umami, Z. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan terhadap Aturan pada Mahasiswa Penghuni Ma'had Sunan Ampel Al-Aly di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2010), hal.28-29